

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dasar Negara Indonesia adalah Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang merupakan angan-angan dan harapan bangsa Indonesia yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila sudah semestinya dilestarikan oleh generasi penerus bangsa agar nilai tersebut dapat terus menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia. Nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai inilah yang seharusnya dilestarikan oleh bangsa Indonesia karena kelima nilai ini merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan (Aminullah, 2016, p. 621).

Nilai keadilan merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam Pancasila dan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Nilai keadilan yang terdapat pada sila kelima yaitu “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, bunyi sila kelima tersebut bermakna bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak untuk mendapatkan keadilan secara merata. Bahkan nilai keadilan ini merupakan nilai yang diprioritaskan oleh *Founding Father Indonesia* yakni Ir. Soekarno, hal tersebut dilihat dari masa lalu bangsa Indonesia pada saat masa penjajahan Belanda yang sudah mengalami pengalaman pahit (Herawati, 2014, p. 20). Karena

melihat masa lalu Indonesia yang sempat dijajah dan hal itu merupakan masa-masa berat yang dilalui oleh bangsa Indonesia maka nilai keadilan ini yang diharapkan dapat menjadi dasar terwujudnya cita-cita dan harapan dari bangsa Indonesia agar tidak terjadi lagi penghinaan serta penindasan yang dialami oleh bangsa Indonesia.

Keadilan berasal dari kata adil yang memiliki arti memperlakukan atau memberikan sesuatu terhadap hal yang sudah menjadi haknya dan hal tersebut merupakan hal yang wajib, entah itu kepada diri sendiri, sesama manusia ataupun kepada Tuhan (Sangaji,2018). Mengikat seluruh anggota masyarakat juga bisa disebut sebagai keadilan, sedangkan keadilan sebagai nilai merupakan tujuan yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan diusahakan pencapaiannya (Nasution,2014). Jadi bisa dinyatakan bahwa keadilan merupakan suatu kewajiban moral yang wajib ditegakkan oleh masyarakat di dalam kehidupan bermasyarakat. Keadilan juga tidak akan membiarkan terjadinya pengorbanan yang dipaksakan kepada seseorang demi sebuah keuntungan yang dinikmati oleh orang lain (Rawls, 2006, p. 4).

Nilai keadilan yang merupakan salah satu nilai yang terdapat atau terkandung di dalam Pancasila maka dari itu penting untuk ditanamkan agar nilai keadilan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada era modern saat ini banyak berbagai media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan dan menanamkan suatu nilai-nilai yang mana nilai-nilai tersebut dapat diambil dan diterapkan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan atau menyampaikan nilai keadilan adalah film, karena film merupakan salah satu

produk dari komunikasi massa, dalam film tidak hanya menyajikan sebuah tontonan saja tetapi film juga berperan sebagai media dalam penyampaian suatu informasi yang kaya akan suatu nilai dan makna didalamnya. Maka dari itu film merupakan salah satu sarana efektif untuk membentuk perspektif secara luas. Menurut Trianton (2013:57) “film adalah alat penghubung yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada banyak orang dan mempengaruhi pikiran mereka”. Film juga merupakan media komunikasi dimassa modern yang efektif dalam penyampaian pesan dan dapat memberikan pengaruh terhadap para penontonnya baik itu sikap ataupun pola pikir sekaligus memberikan hiburan (Widiyatmika, Sulisty, & Nugroho, 2013, p. 74). Akan tetapi karena media film merupakan sarana hiburan yang banyak diminati oleh penonton maka tidak sedikit juga penonton yang hanya menonton untuk menghibur dirinya saja tanpa mengambil nilai atau makna yang disampaikan oleh film tersebut.

Industri perfilman saat ini selalu berusaha menggarap film-film yang menarik hati para penontonnya salah satunya dengan menggarap film biografi, yakni film yang mengisahkan perjalanan hidup tokoh yang memiliki kisah hidup yang terpendang. Film yang berjudul “GIE” merupakan film karya sutradara Riri Riza dan dibintangi oleh salah satu aktor terkenal di Indonesia yakni Nicholas Saputra. Film Gie merupakan film yang terinspirasi dari buku karya Soe Hok Gie sendiri, buku tersebut berjudul “Catatan Seorang Demonstan”.

Film Gie berlatar belakang tahun 60-an yang pada saat ini Indonesia mengalami perubahan dari Orde Lama menuju Orde Baru, dan juga menceritakan

sosok seorang mahasiswa Universitas Indonesia bernama Soe Hok Gie yang memimpikan Indonesia didasari oleh keadilan dan juga dapat terlihat bagaimana seorang sosok Gie memperjuangkan keadilan untuk rakyat Indonesia dan menggambarkan bagaimana sikap Gie dalam menghadapi masalah-masalah mengenai keadilan yang terdapat dalam film tersebut, meskipun film GIE merupakan film yang menarik akan tetapi masih disayangkan karena pada penayangannya di layar lebar masih belum menembus angka satu juta penonton. Film Gie menceritakan sosok Gie yang sejak remaja berani dalam bersuara saat adanya ketidakadilan yang terjadi, salah satunya yang tergambar dalam *script*nya yaitu saat menceritakan Gie yang mendapatkan perilaku tidak adil ketika nilai pelajarannya lebih baik akan tetapi karena salah satu dari teman Gie merupakan keponakan dari salah satu guru di sekolahnya, sehingga teman Gie mendapatkan nilai yang jauh lebih tinggi, Soe Hok Gie : “Asep mendapatkan nilai yang jauh lebih bagus karena dia keponakan bapak, begitukan pak?”, ucap Gie dengan lantang, karena Guru nya yang bersikap tidak adil dengan memihak kepada salah satu pihak hanya karena kedudukan atau status pihak tersebut, seharusnya keadilan memihak kepada yang benar.

Selain itu, karena pada film tersebut tergambar bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi mengenai keadilan pada masyarakat Indonesia walaupun pada saat itu Pancasila sudah menjadi Dasar Negara Indonesia yang seharusnya keadilan juga menjadi dasar dari bangsa Indonesia. Berdasarkan Teori Keadilan Menurut John Rawls terdapat dua prinsip keadilan yang merupakan solusi bagi masalah utama Keadilan, Prinsip pertama adalah prinsip kebebasan

yang sama sebesar-besarnya, dan prinsip kedua terbagi menjadi dua bagian: a) prinsip perbedaan dan b) prinsip persamaan yang adil atas kesempatan (Anggara, 2013, p. 5).

Setelah menonton film GIE membuat tergugah rasa untuk menganalisis *manuscript* film GIE karena *manuscript* suatu film memiliki peran yang besar dalam menyampaikan nilai yang terkandung dalam film tersebut dan *manuscript* merupakan sumber atau dasar dari pembuatan sebuah film maka dari itu akan disayangkan apabila nilai atau makna yang ingin disampaikan oleh film GIE tidak tersampaikan pada penontonnya. Menurut Effendy (2003:209) film adalah “medium komunikasi yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi penerangan dan Pendidikan”.

Oleh karena itu disayangkan apabila saat penonton menonton Film GIE hanya menganggapnya sebagai hiburan semata saja, tetapi tidak mengambil nilai-nilai keadilan yang terdapat dalam tayangan film GIE, karena menurut pendapat yang dinyatakan Effendy bahwa film bukan sekadar hiburan saja tetapi bisa menjadi sarana penerangan dan Pendidikan. Dengan kata lain untuk memperkaya pemahaman mengenai nilai-nilai keadilan bisa didapatkan melalui media film, jadi tidak hanya melalui pembelajaran PPKn saja atau bisa juga media film ini dimanfaatkan dalam pembelajaran PPKn sebagai salah satu media untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai keadilan. Maka diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat memudahkan para pembaca untuk menangkap atau memahami nilai keadilan yang terdapat pada tayangan film GIE melalui analisis

pada *manuscript* film GIE yang dilakukan oleh peneliti sehingga nilai keadilan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan.

B. Masalah Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini adalah terkait kurangnya pemahaman dan penerapan mengenai nilai-nilai keadilan. Bentuk permasalahan ini diwujudkan dengan permasalahan yang ada dalam *manuscript* film Gie, yaitu permasalahan yang berasal dari akibat kurangnya terpenuhi hak-hak dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang dan negara yang kurang berperan dalam menyelesaikan permasalahan keadilan dilingkungan masyarakat yang berujung terjadinya ketidakadilan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mengenai nilai-nilai keadilan yang terdapat pada *manuscript* film. Sedangkan subfokus penelitian adalah pada nilai-nilai keadilan pada *manuscript* film GIE, merupakan film karya Riri Riza yang menceritakan perjalanan hidup dari Soe Hok Gie.

D. Pertanyaan Penelitian

Terdapat beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah muatan nilai-nilai keadilan yang terdapat dalam *manuscript* film GIE ?
2. Bagaimanakah nilai-nilai keadilan yang terdapat dalam *manuscript* film Gie berdasarkan teori keadilan John Rawls?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui muatan nilai-nilai keadilan yang terdapat dalam *manuscript* film GIE
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai keadilan dalam *manuscript* film GIE berdasarkan teori keadilan John Rawls

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri, agar mendalami pemahaman mengenai nilai keadilan terutama jika dikaitkan dengan *manuscript* film Gie.
2. Penelitian berguna sebagai pembelajaran terutama dalam pembelajaran PPKn, bahwa nilai keadilan bisa dipahami melalui *manuscript* film Gie yang dibuat menjadi sebuah film, sehingga mampu memahami nilai keadilan melalui sudut pandang lain melalui *manuscript* film Gie.
3. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai-nilai keadilan yang terdapat dalam *manuscript* film Gie.

G. Kerangka Konseptual

Nilai-nilai keadilan merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam Pancasila dan penting untuk disampaikan dan ditanamkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam penyampaian atau penanaman suatu nilai keadilan tidak hanya melalui bidang pendidikan saja tetapi bisa juga melalui media film seperti film yang berjudul “GIE” yang dirasa mengandung nilai-nilai keadilan di dalamnya. Ada beberapa nilai-nilai keadilan yang seharusnya diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kerangka konseptual ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

